

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi ibu dengan status gizi batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014 di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Gambaran status gizi batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014 dengan kategori status gizi kurang sebanyak 45 responden (37,5%).
2. Gambaran pengetahuan ibu batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014 sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 65 responden (54,2%).
3. Gambaran sikap ibu batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014 sebagian besar dengan kategori sikap kurang baik sebanyak 70 responden (58,3%).

4. Gambaran perilaku ibu batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014 dengan kategori perilaku kurang baik sebanyak 58 responden (48,3%).
5. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014.
6. Ada hubungan sikap ibu tentang gizi dengan status gizi batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014.
7. Ada hubungan perilaku ibu tentang gizi dengan status gizi batita di wilayah kerja Puskesmas Tulang Bawang I Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014.

B. Saran

1. Bagi petugas puskes masmasih perlu dilakukan upaya perbaikan gizi pada anak batita karena masih ditemukannya batita yang berstatus gizi buruk dan gizi kurang. Dengan cara lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seperti program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan para ibu seperti memberi pengertian kepada ibu-ibu agar lebih sering memberi makan kepada anak-anak dan memberikan tambahan makananyang mengandung zat pembangun.

2. Ibu yang mempunyai batita diharapkan lebih memperhatikan makanan anak batita baik dari segi kualitas maupun kuantitas makanan dengan menyiasati menu makanan anak sehingga menu tersebut tetap memiliki nilai gizi. Selain itu ibu juga diharapkan aktif mengikuti posyandu sehingga status gizi anak dapat dipantau setiap bulannya.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi batita, pengetahuan gizi ibu, sikap gizi ibu, perilaku gizi ibu seperti meneliti tingkat soaial ekonomi, pola konsumsi serta akses pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan status gizi batita.